

IESQ Dan *Quantum Quotient* Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di MTsN 4 Tulungagung

Alin Rohmiyati¹, Deni Widyo Prasetyo²

¹Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri Kediri

²ITEBIS PGRI Dewantara Jombang

email: deni.stiedewantara@gmail.com

Abstract

Human Resources occupy the most vital position in schools. It is true that costs are important. So are facilities, infrastructure and technology. However, the availability of these resources is wasted if handled by incompetent people and those who lack commitment. This study aims to: (1) To analyze the influence of IESQ partially on the performance of educators at MTsN 4 Tulungagung. (2) To analyze the influence of Quantum Quotient partially on the performance of educators at MTsN 4 Tulungagung. (3) To analyze the influence of IESQ and Quantum Quotient simultaneously on the performance of educators at MTsN 4 Tulungagung. (4) To analyze the IESQ and Quantum Quotient variables that have a dominant influence on the performance of educators at MTsN 4 Tulungagung. This study uses a quantitative analysis method, namely the analysis of data that has been scored according to the measurement scale that has been determined using statistical formulas. The analysis used is data in the form of numbers. While the quality test uses (1) Descriptive statistical analysis, (2) Verification analysis. (3) Classical assumption test (4) Multiple regression analysis, and (5) Hypothesis testing, (6) Determination Coefficient Analysis (R²). The results of the study indicate that: (1) IESQ partially has a significant influence on the Performance of Educators at MTsN 4 Tulungagung. (2) Quantum Quotient partially has a significant influence on the Performance of Educators at MTsN 4 Tulungagung. (3) IESQ and Quantum Quotient simultaneously have a significant influence on the Performance of Educators at MTsN 4 Tulungagung. (4) Quantum Quotient has the most dominant influence on the Performance of Educators at MTsN 4 Tulungagung.

Keywords: IESQ, Quantum Quotient, Performance of Educators

Latar Belakang Teoritis

Manajemen Sumber Daya Manusia pada masa kini memfasilitasi aktualisasi dan pengembangan kompetensi para tenaga pendidik dan kependidikan melalui program-program pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis. Pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan bagian dari Manajemen Sumber Daya Manusia yang memiliki fungsi untuk memperbaiki kompetensi, adaptabilitas dan komitmen para tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan cara demikian, madrasah memiliki kekuatan bukan saja sekedar bertahan (*survival*), melainkan tumbuh (*growth*), produktif (*productive*), dan kompetitif (*competitive*). Dan dalam proses demikian, dukungan Sumber Daya Manusia yang kuat melahirkan madrasah yang memiliki adaptabilitas dan kapasitas memperbaharui dirinya.

Pengembangan Sumber Daya Manusia bertujuan menghasilkan kerangka kerja yang bertalian secara logis dan komprehensif untuk mengembangkan lingkungan dimana karyawan didorong

belajar dan berkembang.¹ Guru dengan kinerja yang baik mampu menciptakan situasi dalam proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif, sehingga tujuan dari pendidikan seperti yang telah dijelaskan oleh undang-undang dapat tercapai. Dalam hal ini memegang peran penting sebagai faktor krusial dalam menentukan tinggi dan rendahnya mutu pendidikan, dimana tugas yang akan diemban akan semakin berat seiring perkembangan zaman.

Kinerja sebagai hasil dari pekerjaan yang berhubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.² Lebih lanjut Sidanti mendefinisikan kinerja sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugasnya, yang kemudian dibandingkan dengan berbagai

¹ Astuti, Manajemen Pengembangan Sumber Daya di Sekolah, (Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018), hal._

² Wibowo, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal._

kemungkinan yang ada seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, serta kriteria yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan.³

Guru juga merupakan tenaga kependidikan dengan tugas mengajar, membimbing dan atau melatih siswa serta melakukan pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menjalankan tugas sebagai seorang pendidik dibutuhkan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) atau sering disebut IESQ dan *Quantum Quotient* agar kinerja pendidik lebih optimal. Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain. Intelektual adalah lebih difokuskan kepada kemampuan seseorang dalam berpikir.

Menurut Goleman menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ), hanya berkontribusi sebanyak 20% dalam kesuksesan. Sedangkan 80% lainnya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan lain diantaranya yaitu Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yang berupa kemampuan seseorang dalam memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengatur suasana dan desakan dalam hati, termasuk kemampuannya dalam bekerja sama.⁴

Kecerdasan intelektual merupakan peran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum, orang yang berpendidikan dianggap orang yang cerdas, yaitu yang memiliki kemampuan berpikir, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kecerdasan intelektual berperan dalam proses pembelajaran, dimana dapat memudahkan anak dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak. Anak dengan kemampuan intelektual tinggi akan mempermudah proses belajar,

sedangkan anak dengan kemampuan intelektual rendah akan menghambat anak dalam mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Goleman bahwa kecerdasan emosional merupakan cara seseorang untuk memotivasi diri sendiri dalam mengendalikan sikap frustrasi yang dapat melumpuhkan kemampuan berpikir.⁵ Lebih lanjut menurut Menurut Robbins dan Judge, kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan seseorang untuk mendeteksi serta mengelola petunjuk – petunjuk dan informasi emosional.⁶

Meskipun kecerdasan emosional memiliki peran yang cukup penting dalam mempengaruhi kesuksesan, sumber daya manusia juga membutuhkan kecerdasan yang dapat mendorong dirinya untuk bertindak lebih kreatif dan merasa memiliki kebahagiaan sejati serta dapat menjiwai secara rohani setiap aktivitas atau pekerjaan yang ia lakukan. Disinilah peran dari kecerdasan intelektual dibutuhkan.

Selain berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan, kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan pengalaman yang bersifat batiniah mengenai ketuhanan dalam diri seseorang. Sinetar (dalam Hasanah) mendefinisikan kecerdasan spiritual “adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektifitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian”.

Untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan baik itu spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual tidak luput dari peran orang tua dan keluarga juga dibutuhkan peran dan tanggung jawab tenaga pendidik di madrasah. Sujana menyatakan bahwa di sekolah anak diberikan pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak.⁷ Adapun tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: "bertujuan untuk

³ Heny Sidanti, Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Kabupaten Madiun. (Jurnal JIBEKA Volume 9 Nomor 1, 2015), hal. 44 - 53.

⁴ D. Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hal._

⁵ Ibid.

⁶ P. Stephen Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Edisi. Kedua belas, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), Hal._

⁷ I. W. C. Sujana, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, (Jurnal Pendidikan Dasar. 4 (1), 2019), HAL. 29-39.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Nggermanto, strategi *quantum quotient* adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergis dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.⁸ Strategi *Quantum Quotient* ini merupakan cara untuk pengkodean sehingga membantu proses penyimpanan dan menyerap kembali baik dalam ingatan jangka panjang maupun jangka pendek, karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi dimemori sehingga mampu memperoleh kembali bila dibutuhkan.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan tiga variabel, yaitu variabel bebas yang meliputi IESQ dan *Quantum Quotient*, sedangkan variabel terikatnya Kinerja Tenaga Pendidik, karena ketiga variabel tersebut merupakan hal yang melekat pada diri tiap-tiap sumber daya manusia.

MTsN 4 Tulungagung adalah objek dari penelitian ini. MTsN 4 Tulungagung merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang memiliki berbagai program pendidikan yang beragam, termasuk didalamnya yaitu pendidikan umum, agama, dan teknologi sebagai bentuk bekal keilmuan yang kokoh dalam menghadapi arus modernisasi dan globalisasi.

IESQ

Kecerdasan IESQ berperan krusial pada lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis Islam, oleh sebab itu lembaga pendidikan haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat biasa dipakai sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan. Amrozi menyatakan bahwa untuk itu lembaga pendidikan perlu mengadakan

perubahan seiring dengan berkembangnya tuntutan dalam masyarakat yang dilayaninya.⁹

Alam berfikir post modernisme mengajarkan untuk meninjau ulang konsep-konsep pendidikan yang selama ini dianggap baku. Salah satunya adalah apakah cukup manusia hanya ditekankan untuk memiliki kecerdasan intelektual semata?. Soebahar mengatakan manusia bisa dianggap lebih krusial jika memiliki beberapa macam kecerdasan, yang diantaranya terdiri dari IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan yang lainnya.¹⁰

Lebih lanjut Agustian (2018) mengusulkan untuk mengintegrasikan atau mensinergikan ketiga potensi kecerdasan itu dalam satu formula yang dinamakan ESQ Model (atau lebih lengkapnya IESQ – penulis), yaitu formula yang menyatukan unsur IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*) dalam satu kesatuan sistem yang terintegrasi.¹¹ Metode ini menggabungkan antara dua unsur kecerdasan emosional dan spiritual yang memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar manusia.

Quantum Quotient

Menurut Jensen dan Markowitz, *Quantum Quotient* adalah metode untuk membantu IQ, EQ dan SQ. Selain itu membantu dalam mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu: pengkodean, pemeliharaan, dan menyerap kembali.¹² Dalam teknik *Quantum Quotient* atau kecerdasan *Quantum* fungsi otak kanan diaktifkan karena anak dilatih untuk

⁸ Agus Nggermanto, 2015. Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan. Quantum, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2015), Hal._

⁹ Shoni Rahmatullah Amrozi, ESQ Model dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, (Al-Adalah: Jurnal Kajian KeIslaman dan Kemasyarakatan STAIN Jember Press, No.2, 2012), hal. 137.

¹⁰ Halim Soebahar, Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru. Sampai UU Sisdiknas, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal._

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, Emotional Spiritual Quotient, (Jakarta: Arga, 2018), hal._

¹² Karen Markowitz & Jensen Eric. The Great Memory book/Karen Markowitz, Eric Jensen, (Heatherton, Vic.: Hawker Brownlow Education, 2007), hal._

membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama atau gambar, sehingga suatu materi menjadi sesuatu yang unik, menarik dan menyenangkan.

Adapun arti *quotient* dalam bahasa Inggris adalah kecerdasan. Istilah *quotient* yang dimaksud adalah kecerdasan yang meliputi pengembangan tiga aspek yakni intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berarti berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna efektivitas individu dan organisasi. Sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional.

Dapat disimpulkan bahwa *Quantum Quotient* yakni merupakan suatu teknik ataupun cara pengkodean yang digunakan untuk membantu menyimpan informasi serta menyerap kembali informasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Strategi ini juga merupakan cara untuk melejitkan potensi siswa baik IQ, EQ serta SQ secara seimbang, sinergi, dan komprehensif.

Kinerja Tenaga Pendidik

Kinerja tenaga pendidik merupakan hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.

Menurut Rusman, kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹³ Adapun kinerja tenaga pendidik pada tugas pokok tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

- Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahunan.
- Membuat program perencanaan pembelajaran.
- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- Mengadakan kegiatan penilaian belajar semester/tahunan.
- Mengisi daftar hadir siswa.
- Melaksanakan analisis hasil belajar.
- Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- Melaksanakan kegiatan membimbing.
- Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

Sementara itu tugas/kewajiban tenaga pendidik menurut Undang-undang adalah sebagai berikut:¹⁴

- Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Seorang tenaga pendidik mampu menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh madrasah. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Hipotesis Penelitian

H₁ : IESQ secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja tenaga pendidik di MTsN 4 Tulungagung

H₂ : *Quantum Quotient* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik di MTsN 4 Tulungagung

H₃ : IESQ dan *Quantum Quotient* secara simultan berpengaruh terhadap

¹³ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hal._

¹⁴ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

kinerja tenaga pendidik di MTsN 4 Tulungagung
 H₄ : *Quantum Quotient* berpengaruh dominan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di MTsN 4 Tulungagung

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif itu menelaah obyek dengan cara menghitung dengan menggunakan satuan angka untuk menetapkan ukuran obyek yang dipelajari baik yang riil maupun obyek abstrak. Pemahaman konsep dasar penelitian kuantitatif tidak bisa dipahami dari satu aspek tertentu, melainkan harus ditinjau dari beberapa aspek. Menurut Widodo, konsep dasar penelitian kuantitatif digunakan beberapa konsep, yaitu pendekatan, metode, data, dan analisis.¹⁵ Pada prinsipnya, desain didalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan subjek dari tempat mana informasi atau data dapat didapatkan, teknik yang dipakai didalam pengumpulan data, serta prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan, dan perlakuan yang dapat diadakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MTsN 4 Tulungagung, dengan Alamat Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional

- Kinerja Tenaga Pendidik (Y)
 Menurut Rusman, kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang

menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁶

- IESQ (X1)
 Menurut Agustian, mengusulkan untuk mengintegrasikan atau mensinergikan ketiga potensi kecerdasan itu dalam satu formula yang dinamakan ESQ Model (atau lebih lengkapnya IESQ – penulis), yaitu formula yang menyatukan unsur IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*) dalam satu kesatuan sistem yang terintegrasi.¹⁷
- *Quantum Quotient* (X2)
 Menurut Jensen dan Markowith, *Quantum Quotient* adalah metode untuk membantu IQ, EQ dan SQ.¹⁸ Selain itu membantu dalam mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu: pengkodean, pemeliharaan, dan menyerap kembali.

Pengukuran Variabel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Menurut Sanusi, skala likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan.¹⁹ Lebih lanjut menurut Menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁰ Dalam skala likert, maka variable yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

¹⁶ Rusma, 2019

¹⁷ Agustin, 2018

¹⁸ Jensen dan Markowith, 2007

¹⁹ Anwar Sanusi, 2017. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal._

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal._

¹⁵ Widodo, Metodologi Penelitian Populer & Praktis. (ed. 3), (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hal._

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik berjumlah 59 responden, yang terdiri dari 36 guru ASN, 16 guru P3K, dan 7 GTT yang ada pada MTsN 4 Tulungagung.

Sesuai dengan populasi tersebut di atas, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling*, menurut Sugiyono, *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²² Oleh karena itu 36 guru ASN, 16 guru P3K, dan 7 GTT pada MTsN 4 Tulungagung yang berjumlah 59 responden, maka seluruh populasi tersebut akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

- Data Primer
Umar menyatakan, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti.²³
- Data Sekunder
Data sekunder menurut Umar merupakan primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.²⁴ Data sekunder dapat berupa profil MTsN 4 Tulungagung, visi & misi, data rekap guru dan pegawai, laporan kinerja, tupoksi, struktur organisasi, dan data guru ASN, guru P3K, dan GTT. Data tersebut didapatkan dari instansi terkait.

Teknik Pengumpulan Data

- Metode Kuesioner (Angket)
- Metode Wawancara (*interview*)
- Metode observasi

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hal._

²⁴ Ibid.

- Metode literature

Metode Analisis Data

- Analisis Statistik Deskriptif
- Analisis Verifikatif
- Uji Asumsi Klasik
- Analisis Regresi Berganda
- Pengujian Hipotesis
- Analisis Koefisien Determinasi (R₂)

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 : Analisis Regresi Pengaruh IESQ dan *Quantum Quotient* Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Variabel	B	Beta	t-hitung	t-tabel	Prob. (sig)
X ₁	0.110	0.211	1.767	1.671	0.101
X ₂	0.146	0.241	1.907	1.671	0.062
(Const)	29.944				0.000
Multiple R	= 0.533				
R ²	= 0.111				
F-hitung	= 3.481				
F-tabel	= 2.760				
Prob	= 0.000				

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil Analisis

Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data yang dikumpulkan diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 29.944 + 0.110 X_1 + 0.146 X_2$$

Dari persamaan regresi diatas, diperoleh besarnya koefisien regresi variabel X₁ = 0.110 yang mengandung arti bahwa apabila variabel X₁ berubah satu satuan maka akan terdapat perubahan dalam variabel Y sebesar 0.110 satuan atau 11.0% dengan kata lain apabila terjadi peningkatan pada variabel X₁ maka akan menyebabkan peningkatan variabel Y.

Koefisien regresi variabel X₂ = 0.146 yang mengandung arti bahwa apabila variabel X₂ berubah satu satuan maka akan terdapat perubahan dalam variabel Y sebesar 0.146 satuan atau 14.6% dengan kata lain apabila terjadi peningkatan pada variabel X₂ maka akan menyebabkan peningkatan variabel Y.

Uji F (*Simultan*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak semua variabel bebas (X₁ dan X₂) terhadap variabel terikat (Y). Dari perhitungan pada tabel di atas diperoleh F_{hitung} = 3.481 dengan tingkat

signifikan 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. hal ini berarti model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel IESQ dan *Quantum Quotient* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Tenaga Pendidik dengan kata lain karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, yang berarti variabel bebas X_1 dan X_2 , secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk membuktikan pengaruh dari kedua variabel bebas yang terdiri dari IESQ (X_1) dan *Quantum Quotient* (X_2) terhadap Kinerja Tenaga Pendidik (Y).

Berdasarkan hasil uji-t, variabel IESQ (X_1) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 1.767 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 56$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.671 ($1.767 > 1.671$) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai *beta* pada variabel IESQ (X_1) adalah sebesar 0.211. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel IESQ (X_1) adalah 21,1%.

Variabel *Quantum Quotient* (X_2) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 1.907 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 56$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.671 ($1.907 > 1.671$) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai *beta* pada variabel *Quantum Quotient* (X_2) adalah sebesar 0.241. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel *Quantum Quotient* (X_2) adalah 24.1%.

Variabel Dominan

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa variabel *Quantum Quotient* (X_2) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik pada MTsN 4 Tulungagung, yaitu dengan nilai koefisien beta sebesar 0.24 atau 24,1%.

Koefisien Determinasi

Diketahui nilai Adjusted $R^2 = 0.533$ atau 53.3% nilai ini mengandung makna bahwa 53.3% variabel bebas yang terdiri dari IESQ (X_1) dan *Quantum Quotient* (X_2) memberikan kontribusi besar 53.3% terhadap perubahan variabel Kinerja Tenaga Pendidik (Y) sedangkan 46.7% variabel Y dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

IESQ dan *Quantum Quotient* Berpengaruh Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Secara Parsial.

Pengaruh IESQ Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Signifikansi menunjukkan bahwa IESQ memberikan pengaruh terhadap Kinerja Tenaga Pendidik pada MTsN 4 Tulungagung. Berdasarkan hasil uji-t, variabel IESQ (X_1) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 1.767 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 56$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.671 ($1.767 > 1.671$) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai *beta* pada variabel IESQ (X_1) adalah sebesar 0.211. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel IESQ (X_1) adalah 21,1%.

Secara empiris bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) memungkinkan manusia untuk berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Soebahar, mengatakan manusia bisa dianggap lebih krusial jika memiliki beberapa macam kecerdasan, yang diantaranya terdiri dari IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan yang

lainnya.²⁵ Lebih lanjut Agustian (2018) mengusulkan untuk mengintegrasikan atau mensinergikan ketiga potensi kecerdasan itu dalam satu formula yang dinamakan ESQ Model (atau lebih lengkapnya IESQ – penulis), yaitu formula yang menyatukan unsur IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*) dalam satu kesatuan sistem yang terintegrasi.²⁶

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Nadya Puspita Sari dan Siti Nur Azizah, dengan judul penelitian: *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru PNS MAN 2 Kebumen)*.²⁷ Hasil analisis menunjukkan bahwa baik itu keerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kreatifitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada guru PNS MAN 2 Kebumen. Lebih lanjut hasil penelitian Sonitra dan Sri Ekowati, dengan judul penelitian *“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Spiritual Terhadap Kinerja Guru”*.²⁸ Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Spiritual Terhadap Kinerja Guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Melalui ketiga bentuk kecerdasan ini, maka diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Sumber daya manusia yang unggul bukan hanya seseorang yang mempunyai keilmuan (IQ) saja tetapi sumberdaya manusia yang unggul juga seseorang yang memiliki kemampuan mensikapi setiap kondisi yang dihadapi

dengan arif dan bijaksana (EQ), sumberdaya manusia yang unggul juga haruslah seseorang yang juga mempunyai kedekatan pada Allah selaku Tuhan semesta alam pada setiap pekerjaan dan kegiatan yang dilakukannya dimanapun dan kapanpun (SQ).

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial IESQ berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik pada MTsN 4 Tulungagung.

Pengaruh *Quantum Quotient* Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Signifikasi menunjukkan bahwa *Quantum Quotient* memberikan pengaruh terhadap Kinerja Tenaga Pendidik MTsN 4 Tulungagung. Berdasarkan hasil uji-t *Quantum Quotient* (X_2) secara statistik memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung 1.907 lebih besar daripada t-tabel pada $df = 56$; derajat signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 1.671 ($1.907 > 1.671$) atau dengan melihat nilai *probabilitas* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai beta pada variabel *Quantum Quotient* (X_2) adalah sebesar 0.241. Hal ini memberikan makna bahwa besarnya dominasi pengaruh secara parsial dari variabel *Quantum Quotient* (X_2) adalah 24.1%.

Secara empiris bahwa suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. *Quantum Quotient* atau kecerdasan quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual. Dengan menggunakan strategi *quantum quotient* tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Disinilah pendidik sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan

²⁵ Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru*. Sampai UU Sisdiknas, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal._

²⁶ Agustian, 2018

²⁷ Nadya Puspita Sari & Siti Nur Azizah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru PNS MAN 2 Kebumen)*, (Surabaya: Universitas Putra Bangsa, 2023), hal._

²⁸ Sonitra & Sri Ekowati, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Spiritual Terhadap Kinerja Guru*, (Bengkulu: Universitas Muhammadiyah, 2022), hal._

bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Jensen dan Markowith, *Quantum Quotient* adalah metode untuk membantu IQ, EQ dan SQ. Selain itu membantu dalam mengingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu: pengkodean, pemeliharaan, dan menyerap kembali.²⁹ Dalam teknik *Quantum Quotient* atau kecerdasan *Quantum* fungsi otak kanan diaktifkan karena anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama atau gambar, sehingga suatu materi menjadi sesuatu yang unik, menarik dan menyenangkan.

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Siti Fatimah, dengan judul penelitian "*Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Quotient Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gading Rejo*".³⁰ Hasil analisis menunjukkan bahwa Strategi Quantum Quotient berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gading Rejo. Quantum quotient atau *Kecerdasan Quantum* (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Dengan menggunakan strategi *Quantum Quotient* tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya ingat peserta didik. Daya ingat adalah kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak.

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial yang meliputi *Quantum Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik pada MTsN 4 Tulungagung.

Hasil analisis juga menunjukkan *Quantum Quotient* berpengaruh dominan

terhadap Kinerja Tenaga Pendidik pada MTsN 4 Tulungagung. Ini dapat dilihat dari nilai koefisien beta sebesar 0.241 atau 24,1%. Hal ini menegaskan bahwa Kinerja Tenaga Pendidik pada MTsN 4 Tulungagung sangat tergantung dengan *Quantum Quotient* yang ada. *Quantum Quotient* yang baik akan mengarahkan Tenaga Pendidik untuk bekerja dengan baik, tekun dan pantang menyerah. Sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pekerjaan serta memberikan dampak pada semangat peserta didik untuk belajar lebih baik lagi.

IESQ dan Quantum Quotient Berpengaruh Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Secara Simultan.

Signifikansi menunjukkan bahwa IESQ dan *Quantum Quotient* memberikan pengaruh terhadap Kinerja Tenaga Pendidik pada MTsN 4 Tulungagung. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak semua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Dari perhitungan pada tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 3.481$ dengan tingkat signifikan 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. hal ini berarti model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel IESQ dan *Quantum Quotient* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Tenaga Pendidik dengan kata lain karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, yang berarti variabel bebas X_1 dan X_2 , secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Secara empiris bahwa Kinerja Tenaga Pendidik yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator sesuai dengan kekhususannya serta partisipasinya dalam pendidikan. Pendidik yang profesional berarti orang yang memiliki kepandaian khusus untuk menjalankan pekerjaan tersebut. Ada pembayaran karena menjalankan tugasnya. Menyandang profesi atau penampilan dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan bidang keahliannya. Standar unjuk kerja bagi pendidik profesional adalah adanya aturan baku dan jelas. Kemudian Ada lembaga yang menghasilkan standar akademik yang memadai dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan ada organisasi profesi yang

²⁹ Menurut Jensen dan Markowith, 2007

³⁰ Siti Fatimah, Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Quotient Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gading Rejo, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2021), hal._

mewadahi para pelaku dalam memperjuangkan eksistensi.

Dari kondisi empiris tersebut sejalan dengan pendapat Mangkunegara, kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.³¹ Lebih lanjut Rusman mengatakan kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.³² Kinerja tenaga pendidik merupakan hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.

Selain itu juga terdapat relevansi/sejalan dengan penelitian Nilamartini, Andi Sukri Syamsuri, Edi Jusriadi, dengan judul penelitian "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Athirah 1 Makassar*".³³ Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Athirah 1 Makassar. Lebih lanjut penelitian Mohamad Fathanudin Aba, dengan judul penelitian "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (Pada Guru di SMAM 1 Kota Malang, Jawa Timur)*".³⁴ Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional

dan Kecerdasan Spiritual secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Guru SMAM 1 Kota Malang, Jawa Timur. Kinerja Tenaga Pendidik dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual merefleksikan kesuksesan suatu organisasi kependidikan. Maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya sebagai pendidik yang profesional. Kinerja tenaga pendidik merupakan kombinasi yang melekat dan saling berkaitan antara lain pedagogis, profesional, sosial, dan personal. Keteladanan dan keterampilan, keadaan dan kondisi internal serta eksternal menentukan keberhasilan kinerja pendidik. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ketempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan antar teknik. Pengalaman kinerja pendidik dalam menjalankan tugasnya turut menyumbang kinerja yang maksimal sehingga tercapai kompetensi lulusan yang diharapkan.

Dari uraian di atas uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan yang meliputi IESQ dan *Quantum Quotient* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik pada MTsN 4 Tulungagung.

Kesimpulan

- IESQ secara *parsial* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di MTsN 4 Tulungagung.
- *Quantum Quotient* secara *parsial* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di MTsN 4 Tulungagung
- IESQ dan *Quantum Quotient* secara *simultan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di MTsN 4 Tulungagung
- *Quantum Quotient* mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di MTsN 4 Tulungagung.

Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³¹ A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal._

³² Rusman, 2019

³³ Nilamartini, dkk., Pengaruh Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Athirah 1 Makassar, (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2022), hal._

³⁴ Mohamad Fathanudin Aba, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (Pada Guru di SMAM 1 Kota Malang, Jawa Timur), (Malang: Universitas Islam Malang, 2020), hal._

- Aba, Mohamad Fathanudin. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (Pada Guru di SMAM 1 Kota Malang, Jawa Timur)*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2018. *Emotional Spiritual Quotient*. Arga, Jakarta.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. 2012. *ESQ Model dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Al-Adalah: Jurnal Kajian KeIslaman dan Kemasyarakatan STAIN Jember Press, No.2, h. 137.
- Astuti. 2018. *Manajemene Pengembangan Sumber Daya di Sekolah*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Arifin, M. A., & Rosidi, A. W. (2023). Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap keterampilan membaca di MI Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 117-126.
- Fatimah, Siti. 2021. *Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Quotient Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gading Rejo*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Goleman, D. 2018. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Hasanah, M. 2019. *Stres dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi dan Islam*. Jurnal Ummul Qura, 13(1), 104-116.
- Husein, Umar. 2016. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Markowitz, Karen. Jensen Eric. 2007. *The Great Memory book/Karen Markowitz, Eric Jensen*. Heatherton, Vic.: Hawker Brownlow Education.
- Nggermanto, Agus. 2015. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan. Quantum*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Nilamartini, dkk. 2022. *Pengaruh Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Athirah 1 Makassar*. Makasar: Universitas Muhammadiyah.
- Robbins, Stephen, P. dan Timothy, A. Judge. 2018. *Perilaku Organisasi, Edisi Kedua belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman. 2019. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Nadya Puspita & Siti Nur Azizah. 2023. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru PNS MAN 2 Kebumen)*. Surabaya: Universitas Putra Bangsa.
- Sidanti, Heny. 2015. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Kabupaten Madiun*. Jurnal JIBEKA Volume 9 Nomor 1: 44 - 53.
- Sonitra & Sri Ekowati. 2022. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Spiritual Terhadap Kinerja Guru*. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah.
- Soebahar, Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru*. Sampai UU Sisdiknas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar. 4 (1): 29-39.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wibowo. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis. (ed. 3)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.